

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk kita lakukan, agar kita memiliki perubahan dalam diri kita. Saat kita sudah melakukan belajar maka harus ada yang akan berubah dari diri kita. Dan belajar bukan hanya kita dapat di sekolah saja, melainkan juga didapat di rumah dan di lingkungan sekitar kita. Dan maka dari itu para ahli mengemukakan bahwa pengertian belajar sebagai berikut:

Winkle dalam buku Purwanto (2014:39) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Kemudian W.S. Winkle dalam buku Ahmad Susanto (2014:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Sedangkan Asep Jihad (2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar.”

Menurut beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses internal, yaitu perubahan struktur kognitif yang disebabkan oleh proses asimilasi dan akomodasi secara terus menerus antara skema yang sudah ada dengan informasi baru yang berinteraksi dan terintegrasi.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang telah kita dapat setelah kita melakukan kegiatan belajar, sehingga kita mengetahui sampai dimana kemampuan kita.

Sehingga beberapa para ahli berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nasution dalam buku Supardi (2015:2) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Kemudian Karwono, dkk (2017:13) menyatakan bahwa “Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil”. Dan Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa menurut para ahli adalah bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.

3. Penguasaan Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek seperti yang diharapkan. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya. Maka para ahli pengertian diksi adalah sebagai berikut:

Menurut Finoza dalam buku Awalludin (2017:19) menyatakan bahwa diksi itu ialah hasil dan upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Dengan kata lain, diksi atau pilihan kata merupakan upaya untuk memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan situasi dan

tempat kata-kata tersebut digunakan. Kemudian menurut Suyitno dalam buku Siswono (2014:7) menyatakan bahwa “Diksi adalah pilihan kata terhadap bahasa-bahasa yang dikuasai oleh penutur. Sedangkan menurut Gorys (2017:24) ada tiga kesimpulan utama yang tertulis mengenai pengertian diksi yang *pertama* , *pilihan kata* atau *diksi* mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Kedua, pilihan kata atau *diksi* kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai. *Ketiga, pemilihan kata* atau *diksi* pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Kesimpulan dari pengertian pilihan diksi adalah pilihan kata yang digunakan secara khusus oleh penulis. Rangkaian satu kata dengan yang lain membuat seseorang penulis memiliki ciri khas. Jadi hal ini dilakukan untuk kekhasan penulis.

4. Pengertian Argumentasi

Argumentasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi isi dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan objektif di mana disertakan contoh, analogi, dan sebab akibat. Maka para ahli mengukuhkan bahwa pengertian Argumentasi adalah:

Gorys Keraf (2005:3) menyatakan bahwa “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”. Kemudian Isma Tantawi (2013:122) menyatakan bahwa “Argumentasi atau alasan adalah karangan yang berusaha pengungkapan fakta-fakta yang diikuti pembuktian. Sehingga dapat meyakinkan

pembaca, baik untuk menerima maupun untuk menolak tentang satu fakta atau kejadian. Tujuannya adalah agar pembaca meyakini apa yang sedang diuraikan”.

Dan Menurut Ida Basaria (2018:176) menyatakan bahwa “Argumentasi adalah yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran pandangan penulis ataupun kesalahan pandangan yang dianut oleh pihak lain”. Istilah argumentasi berasal dari kata argum yang berarti alasan dan bantahan. Kata argumentasi memiliki pengertian pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Serta Keraf dalam jurnal Sri Mulyati (2018:69) mengungkapkan bahwa “Argumentasi berusaha mengajukan bukti-bukti untuk menyatakan sikap mengenai suatu hal”.

Maka Argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi isi dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan objektif di mana disertakan contoh, analogi, dan sebab akibat.

5. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh”. Kemudian menurut Sudarwan Danim dalam jurnal Qodaroh (2017:75) menyatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.”

Sedangkan Dalman (2015:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat

atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.”

Menurut para ahli, menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan

6. Langkah-langkah Menulis

Sebelum melakukan kegiatan menulis, sebaiknya memperhatikan langkah-langkah atau perencanaan yang harus ditempuh agar informasi yang terdapat dalam tulisan sampai dengan kepada pembaca. Maka dari itu dituliskan langkah-langkah menulis, dalam buku Siti Anisatun (2018:94) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menulis adalah sebagai berikut: (1). Pemerolehan ide, (2.) Pemroduksian ide, dan (3). Pengolahan ide. Kemudian langkah-langkah menulis menurut Saifur Rohman, dkk (2019:3) terbagi menjadi: (1). Membentuk objek tulisan, (2). Merumuskan alasan – alasan untuk menjawab mengapa, (3). Merumuskan isu penting yang hendak di angkat, (4). Rumuskan dimensi teoritis terkait dengan isu dan objek, (5). Membuat kerangka karangan, (6). Mulai menulis berdasarkan kerangka karangan, (7). Membaca ulang, (8). Mengedit tanda baca, ketikan, hingga narasi, dan (9). Melakukan editing akhir.

Sedangkan Mulyati dkk dalam buku Isma Tantawi (2013:115) menyatakan bahwa langkah-langkah menulis adalah sebagai berikut: (1). menguasai ejaan menulis, (2). menguasai pembentukan istilah, (3). menguasai bentuk kata, (4). menguasai pilihan kata, (5). menguasai struktur menulis, (6). menguasai pikiran

pertama dan pikiran-pikiran penjelas, (7). menguasai hubungan antara kalimat dengan kalimat, (8). menguasai hubungan antara paragraf dengan paragraf, (9). menguasai isi pendahuluan, isi bagian isi, dan isi bagian penutup

Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis adalah pada topik penulisan setiap butir topik ada di dalam kerangka yang disusun. Tahap revisi yaitu memperbaiki, mengurangi, memperluas karangan apabila terdapat kesalahan baik mengenai logika, sistematika, ejaan, pilihan kata, kalimat, dan sebagainya.

7. Tujuan Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dalam perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan yang ingin kita buat. Maka dari itu Siti Anisatun (2018:95) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru di sekolah, yaitu: (1). Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa, (2). Mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan (3). Membina kreatifitas para siswa untuk menulis.

Kemudian Semi dalam jurnal Sri Mulyati (2018:69), menyatakan “Tujuan menulis adalah untuk menjelaskan sesuatu, meyakinkan dan untuk merangkum”. (1) Untuk menceritakan sesuatu. Menulis merupakan kegiatan untuk menceritakan sesuatu dari seorang penulis kepada pembacanya. Berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Penulis menceritakan semua pengalamannya ke dalam sebuah tulisan, (2) Untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. Menulis merupakan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Penulis memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca. Dapat memberikan pengetahuan pada pembaca supaya tidak tersesat, (3) Untuk menjelaskan sesuatu. Menulis adalah menjelaskan sesuatu, melalui sebuah tulisan, pembaca akan mengerti bacaan tersebut karena pembaca sehingga setelah membaca seseorang akan meyakini apa yang dibacanya, dan (4) Untuk merangkum. Menulis merupakan rangkuman yang kemudian dijadikan menjadi satu. Sedangkan menurut Imron Rosidi (2009:5) Tujuan menulis dibagi menjadi

beberapa yaitu: (1). Memberitahukan atau menjelaskan, (2). Meyainkan atau mendesak, (3). Menceritakan sesuatu, (4). Mempengaruhi pembaca, dan (5). Menggambarkan sesuatu

Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai sendiri secara objektif.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Argumentasi

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Menurut Leaner dalam Jurnal Elvira Agustia (2016:40) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis anak adalah: (1). Motorik, (2). Perilaku, (3). Persepsi, (4). Memori, (5). Kemampuan melaksanakan cross modal, (6). Penggunaan tangan yang dominan, dan (7). Kemampuan instruksi. Kemudian Syarif dalam Jurnal Bagas Eko Wibowo, dkk (2017:85) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya meliputi kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki dan faktor kebutuhan. Sedangkan menurut Skinner dalam jurnal Herman Budiyono (2012:7) Ada beberapa faktor eksternal yang penting dalam proses pembelajaran bahasa, yaitu (1) frekuensi, (2) peniruan, dan (3) penguatan.

Maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam menulis adalah faktor intern dan ekstern. Selain itu faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis pada anak adalah karena bimbingan guru, dan orang tua yang membimbing anak terampil dalam menulis.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan keterampilan seseorang menulis argumentasi ialah faktor kebiasaan, terutama yaitu dalam penguasaan diksi. Penguasaan diksi dianggap berpengaruh terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa. Hal ini karena siswa yang dapat memilih kata sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menyampaikan gagasannya akan lebih mudah diterima oleh pendengar. Apabila siswa dapat menguasai diksi maka komunikasi yang terjadi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Karena dengan menulis pembaca akan mengetahui maksud atau makna yang ingin disampaikan penulis. Maka dari itu diharapkan agar siswa memiliki penguasaan diksi yang baik agar keterampilan menulis siswa semakin baik lagi.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah dengan Adakah hubungan yang signifikan dari penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Argumentasi adalah sebuah sanggahan atau alasan yang digunakan untuk menolak suatu pendapat, gagasan, pendirian, atau ide orang lain dengan memberikan alasan yang rasional.
2. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya.
3. Keterampilan menulis adalah merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, dan keterampilan menulis adalah

kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

4. Penguasaan Diksi adalah Hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan situasi tempat kata-kata.

